

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia bersifat abstrak untuk berinteraksi dengan salah satu caranya berkomunikasi. Hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi adalah tujuan pembicaraan tersampaikan kepada pendengar. Tujuan komunikasi akan tercapai apabila ada kesesuaian antara konteks dan pembicaraan. Namun pemahaman berbahasa tersebut akan terasa sulit dipahami jika dipengaruhi dari luar tuturan.

Komunikasi merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan antarperorangan atau kelompok dengan topik tertentu. William F Glueck (dalam Widjaja, 2008: 8) membagi komunikasi dalam antarperorangan (*Interpersonal Communications*) dan antarkelompok (*Organizational Communications*). Penyampaian pesan keduanya dibedakan berdasarkan jumlah pendengar, komunikasi antarperorangan terbatas dalam kelompok kecil manusia sedangkan komunikasi antarkelompok lebih banyak orang yang terlibat dan saling berhubungan. Selain itu, kemampuan dari seseorang dalam memahami suatu ujaran tersebut sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa harus diperhatikan agar tidak ada kejadian yang telah disebutkan.

Komunikasi erat kaitannya dengan pragmatik. Hal itu disebabkan pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna suatu komunikasi yang disampaikan penutur lalu pendengar menafsirkan maksud maknanya (Yule, 2014: 3). Mudah-mudahan, pragmatik didasarkan pada pandangan penutur dan pendengar. Faktor yang berpengaruh berupa diluar kebahasaan meliputi penutur, pendengar, situasi, peristiwa,

tempat, waktu, dan tujuan tuturan. Salah satu yang paling menarik adalah kajian deiksis yang berkaitan fenomena tersebut.

Deiksis merupakan perujukan kata yang membutuhkan konteks (waktu, tempat, dan persona) dari orang yang bertutur. Purwo (1983, 103) mengklasifikasikan deiksis dalam diagram yang terdiri atas tiga deiksis yaitu deiksis, persona, waktu, dan tempat. Beberapa kata yang lumrah ditemukan berupa kamu, aku, ini, itu, sekarang, dan besok. Penggunaannya disesuaikan dengan petutur, situasi, dan kondisi yang sedang terjadi. Suatu kejadian yang berhubungan dengan situasi tertentu merupakan konteks. Konteks ini akan selalu menyertai adanya deiksis dalam komunikasi.

Indonesia Lawyers Club merupakan suatu tayangan televisi berisikan pembahasan isu-isu atau fenomena yang sedang terjadi dengan menghadirkan bintang tamu yang berkompeten dalam bidangnya. Bintang tamu yang diundang berasal dari kalangan politikus hingga masyarakat biasa. Tayangan ini hadir seminggu sekali pada salah satu saluran swasta pertelevisian Indonesia. Selain itu, tayangan ini juga hadir dalam kanal *youtube* yang bernama sama dengan tayangannya di televisi.

Penghargaan yang dimiliki *Indonesia Lawyers Club* selama dua belas tahun mengudara adalah tujuh penghargaan kemenangan (Maharani, 2020). Pemenang *Talkshow Berita* di *Panasonic Gobel Awards* selama lima kali berturut-turut dari tahun 2014-2018. Selain itu, *Indonesia Lawyers Club* memenangkan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia pada tahun 2015 dan 2017. Karni Ilyas selaku pembawa acara juga diganjar *Panasonic Gobel Awards* untuk kategori *Lifetime achievement Award* pada tahun 2012.

Penelitian ini didasarkan pada pemerolehan penghargaan *Indonesia Lawyers Club* dalam penghargaan bergengsi, khususnya dari KPI. Tayangan informatif serta mengedukasi tentang hukum bagi pemirsa merupakan poin penting dalam pemberian anugerah penghargaan dari KPI. Tayangan informatif tersebut didukung dengan pembicara dari kalangan pemerintah yang dapat dihadirkan secara konsisten. Berikut data yang disampaikan Ageng Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul “Acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TV One dalam Perspektif *Public Sphere*”.

“Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memilih tujuh bincang-bincang yang paling banyak ditonton berdasarkan hasil survei (KPI) bekerja sama dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI). ILC TV One berada di urutan keempat dengan 52,10 persen setelah Program Kick Andy Metro TV (68,90 %), Hitam Putih Trans7 sebanyak 67,30 %, dan Mata Najwa Metro TV (60,90 %). Namun ketiga program selain ILC tersebut, formatnya tidak menyuguhkan diskusi terbuka seperti di ILC.” (Kurniawan, 2019: 27)

Indonesia Lawyers Club juga banyak menuai pro dan kontra. Hal ini didasarkan pada salah satu narasumber yang hadir di *Indonesia Lawyers Club* dengan inisial RG. RG seorang akademikus dianggap menghina Presiden Joko Widodo oleh Junimart Girsang pada tanggal 03 Desember 2019 (Arigi, 2019). Selain itu, *Indonesia Lawyers Club* pernah mendapatkan pengaduan pada tahun 2012 sebesar 3.300 aduan (Nathaniel, 2020). Tayangan *Indonesia Lawyers Club* dikabarkan akan dipindahsiarkan dari penayangan televisi ke platform digital (Pasaribu, 2020).

Adanya prestasi dan kekurangan dalam tayangan *Indonesia Lawyers Club* ini patut dijadikan suatu penelitian. Penelitian tersebut berupa hal yang paling mendasar terlebih dahulu berupa deiksis atau perujukan yang membutuhkan konteks. Hal ini didasarkan pada rentannya tuturan dari narasumber yang dapat

menyebabkan kekurangtepatan dalam pemilihan kata ganti orang, tempat, dan waktu.

Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti dengan objek tayangan ILC yang belum diangkat menjadi objek dalam penelitian sejenis. Hal ini didasarkan pada prestasi atau penghargaan yang diraih, konsep acara yang berbeda (diskusi), keberagaman latar belakang pembicaranya, dan kontroversi dari narasumber yang hadir. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Deiksis pada Tayangan *Indonesia Lawyers Club* Edisi 3 Maret 2020 Kajian Pragmatik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah klasifikasi deiksis pada tayangan *Indonesia Lawyers Club*?

1.2.2 Bagaimanakah fungsi pada tayangan *Indonesia Lawyers Club*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan klasifikasi deiksis pada tayangan *Indonesia Lawyers Club*

1.3.2 Untuk mendeskripsikan fungsi deiksis pada tayangan *Indonesia Lawyers Club*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, tulisan ini diharapkan berkontribusi serta mampu mengembangkan penelitian keilmuan dalam bidang bahasa, khususnya pragmatik perihal deiksis. Kemudian menambah khazanah kajian pragmatik khususnya berkaitan dengan deiksis.

1.4.2 Manfaat Praksis

Secara praksis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai acuan dalam mata kuliah pragmatik. Selain itu, penggunaan dan pembahasan deiksis dapat dijadikan acuan agar penelitian selanjutnya tidak salah paham.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan observasi terhadap tayangan *Indonesia Lawyers Club* dapat diasumsikan bahwa penelitian ini dapat menunjukkan klasifikasi deiksis yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Kemungkinan lainnya yang dapat muncul dalam penelitian berupa fungsi dari deiksis. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan keilmuan bagi pembaca agar bahasa yang digunakan baik dan benar.

1.6 Definisi Operasional

Berikut pemaparan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini.

1.6.1 Pragmatik adalah suatu cabang linguistik bersifat makro yang membutuhkan konteks agar makna yang disampaikan dapat dipahami.

1.6.2 Deiksis adalah suatu bentuk kata yang membutuhkan konteks dan memiliki makna untuk mengenalkan bentuk perujukan.

1.6.3 Fungsi deiksis adalah manfaat pemahaman terkait pengucapan ujaran.

1.6.4 Tayangan *Indonesia Lawyers Club* adalah diskusi terbuka yang disiarkan secara langsung pada salah satu televisi swasta di Indonesia dengan berbagai narasumber yang berkompeten dalam bidang masing-masing.